

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN : STUDI PADA INDEKS LQ45 SEKTOR INDUSTRI (2019-2022)

Aisyah Fauziya Haris¹, Ari Susanti²

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

aisyahfharis69@gmail.com

santisties@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel kepemilikan saham manajerial, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil dari indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 45 perusahaan didapat 9 sampel data perusahaan sektor industri dengan periode penelitian 2020-2022. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada *financial report* dan *annual report* masing-masing *website* resmi perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id. Metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu analisis IBM SPSS 25 digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Manajerial, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, LQ45

Abstract

The research was carried out with the aim of finding variables in managerial share ownership, liquidity, leverage and size of company in influencing the company's financial performance. Using the purposive sampling method taken from the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 45 companies, 9 samples of data from companies in the industrial sector with the research period 2020-2022 were obtained. Secondary data in this study is from the financial report and annual report of the respective official website of the company as well as the official site of the Indonesia Stock Exchange (BEI) idx.co.id. Multiple linear regression analysis method with IBM SPSS 25 analytical tool used in this research. The results showed that variables of managerial share ownership, liquidity, leverage and size of the company had no influence on the company's financial performance.

Keyword: Manager's Ownership, Liquidity, Leverage, Firm Size, LQ45

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mempunyai peranan penting terhadap kualitas perusahaan. Peranan kinerja keuangan untuk kualitas perusahaan berperan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya keuangannya. apabila perusahaan bertindak lalai dan kurang atau bahkan tidak teliti maka dapat dipastikan kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau tidak baik, begitupun sebaliknya. Pengertian Pasar Modal menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 13,

Pasar Modal diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Surat berharga atau disebut juga dengan sekuritas merupakan selembar kertas yang dapat menunjukkan sebuah individu yang berperan sebagai pemodal dan mempunyai hak atas perolehan bagian dari aset perusahaan atas sekuritas yang diterbitkannya. Saham merupakan salah satu surat berharga yang sering diperdagangkan. Dalam buku yang ditulis oleh Darmadji & M. Fakhruddin, (2001) juga menerangkan tentang pengertian dari saham adalah tanda kepemilikan atau penyertaan individu atau badan atau Lembaga dalam suatu Perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 4, Bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Indeks LQ45 salah satu dari beberapa indeks yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada evaluasi pada indeks LQ45 yang dilakukan oleh BEI. Bursa efek Indonesia (BEI) melakukan delisting terhadap beberapa perusahaan yang terdaftar dalam BEI terkhusus pada indeks LQ45. Secara tidak langsung membuat adanya beberapa pandangan negatif dari investor bagi perusahaan tersebut mengenai kinerja keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya kepemilikan manajerial, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mungkin menjadi pengaruh kinerja keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Manajemen memiliki pengetahuan akan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga manajemen akan bekerja secara maksimal agar manajemen memiliki keuntungan sebagai manajer serta pemilik perusahaan. Hasil penelitian dari Sutrisno dan Riduwh, (2022) membuktikan bahwa kepemilikan saham manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Holly & Lukman, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu likuiditas (*Current Ratio*). Menurut Asep & Bahri, 2019 “Analisis rasio melibatkan metode penghitungan serta penafsiran rasio keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Asniwati, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya semakin baik nilai rasio likuiditas maka hasil kinerja keuangan semakin tinggi khususnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sedangkan pada penelitian dari Ahdi dan Rakim (2022) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* (rasio likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Leverage menjadi faktor ketiga dalam penelitian ini. Kinerja keuangan perusahaan yaitu leverage. Dalam perhitungan penelitian diproksikan menggunakan rasio *debt to asset (DTA)*. Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan dibiayai oleh kreditur guna meningkatkan laba (Rousilita Suhendah, 2020). Hasil penelitian dari Pertiwi dan Masitoh (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian Syahzuni dan Sari (2022) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang memiliki pengaruh terhadap yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Besar kecilnya ukuran Perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki Perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda *et al.*, (2021) memiliki hasil penelitian

bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Alifatussalimah & Sujud, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur, meneliti dan menganalisis apakah likuiditas, leverage, ukuran perusahaan (*firm size*) dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, dan bagi perusahaan untuk menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan di masa depan.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menurut (Jensen, Michael. C and Meckling, 1976) menyatakan “hubungan antara satu orang atau lebih antara *principal* yang mana terdapat kontrak dengan pihak lain yaitu *agent* dan bertugas mewakili *principal* untuk mengoperasikan perusahaan. *Agent* akan memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk bertindak menyimpang sesuai dengan kepentingan *principal* guna menguntungkan diri sendiri”. Menurut Jensen and Meckling hal ini menyebabkan beberapa kecurangan yaitu kurangnya transparansi kinerja dan menimbulkan manipulasi. Konflik keagenan juga dapat timbul karena permasalahan diatas. Dengan adanya konflik tersebut, *principal* perlu untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja *agen* agar sesuai dengan tujuan *principal*. Penelitian ini menggunakan teori agen untuk menggambarkan bahwa perusahaan sebagai agen memiliki saham perusahaan maka konflik keagenan dapat dikurangi sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi bagus.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (Signalling Theory) menjelaskan tentang suatu metode yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada pemegang saham (*stakeholder*) tentang keberlanjutan perusahaan (Mildawati, 2022). Teori sinyal pada penelitian ini untuk menggambarkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan dimana dengan adanya tiga variabel tersebut akan memberikan sinyal baik dan sinyal buruk bagi perusahaan.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan daftar saham yang terdiri dari 45 pilihan perusahaan yang memiliki likuiditas perdagangan yang tinggi dan kinerja fundamental yang baik serta kapitalisasi pasar yang besar (www.idx.co.id). Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada bulan Februari tahun 1997 guna menyediakan pasar dengan indeks yang mewakili 45 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi. Pernyataan tersebut berdasarkan IDX *fact book* 2019 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (IDX, 2019).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan melalui rasio keuangan. Keuangan perusahaan merupakan hasil kerja yang telah dicapai suatu perusahaan dalam satu periode yang selalu dievaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan maka kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan (Rosalinda, 2022).

Good Corporate Governance

Tertuang Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 1 Ayat 1 menyatakan

bahwa, “Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut *GCG* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”.

Prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 3 meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dapat dikatakan sebagai proporsi dari saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen, direksi dan komisaris dan dapat diukur menggunakan persentase umum saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sutrisno dan Riduwan, 2022).

Likuiditas

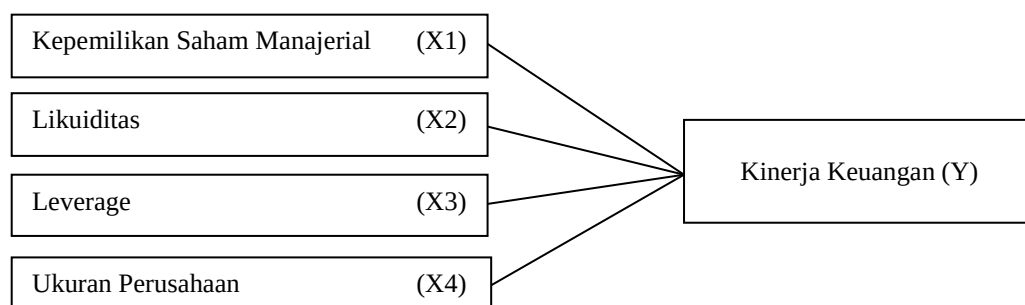
Menurut Pertiwi dan Masitoh (2022) Likuiditas dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk merubah aset untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Peran likuiditas dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka ini yang menjadi alasan bahwa likuiditas sangat penting dalam analisis perusahaan. Alat ukur yang diambil dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* sebagai alat ukur yang paling lancar.

Leverage

Leverage keuangan (*financial leverage*) merupakan kemampuan perusahaan menggunakan utang guna meningkatkan laba. Menurut Asniwati (2020) leverage keuangan menunjukkan seberapa besar keahlian perusahaan dalam membayar hutang dengan aset yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Tolak ukur yang membuktikan besar kecilnya perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila pendanaan yang dikeluarkan semakin besar maka semakin besar pula perusahaan yang dikelola (Harsono & Pamungkas, 2020).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

1. Pengaruh Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kedudukan manajer sebagai pemimpin sekaligus pemegang saham yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Perusahaan yang beberapa persentase sahamnya dimiliki oleh manajer cenderung memiliki pengelolaan internal yang baik dengan adanya kepentingan manajer serta berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Holly & Lukman (2021) serta penelitian dari Maulana (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai batas waktu, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan perusahaan. *Current ratio* dapat dinilai baik apabila nilai likuiditas yang dihasilkan perusahaan lebih dari 1 atau 100% dapat dikatakan memenuhi seluruh utang lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik. Penelitian yang sependapat dengan Mardaningsih *et al.*, (2021) serta penelitian oleh Fitriyati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Financial leverage sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta tingkat risiko perusahaan yang perlu diperhatikan. Semakin tinggi jumlah hutang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, maka diperlukan pengelolaan yang tepat oleh perusahaan. Nilai leverage perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan sedang tidak baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi dan Masitoh (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besar nominal asetnya. Perusahaan dengan jumlah aset yang cukup besar akan mempermudah kegiatan operasional yang nantinya dapat menghasilkan omzet yang besar sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harsono & Pamungkas (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada indeks LQ45 periode penelitian 2019-2022. Sampel penelitian ini akan diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan

disesuaikan dengan ketersediaan data dan kriteria yang ditentukan. Populasi data yang digunakan merupakan keseluruhan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2019-2022 sebanyak 45 dengan data sampel yang diperoleh sejumlah 36 data dari 9 perusahaan sektor industri. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan yang diunggah di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan dari *website* resmi perusahaan.

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

Kriteria data	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019-2022	45
2. Perusahaan sektor perbankan/keuangan	(7)
3. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit di website BEI	0
4. Mengungkapkan kepemilikan saham manajerial periode 2019-2022	(7)
5. Mata uang pelaporan dalam Rupiah (Rp)	(5)
6. Menerbitkan annual report di website resmi perusahaan	0
7. Perusahaan yang tidak terdaftar selama periode penelitian 2019-2022	(17)
TOTAL	9
Data yang diperoleh selama periode penelitian 2019-2022 (9 x 4)	36

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. ROA

Return On Assets merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan aktiva dan keuntungan di masa lampau yang selanjutnya diprosikan ke masa depan (Arini & Safri, 2022).

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang didasarkan atas persentase kepemilikan saham oleh direksi atau manajer (Holly & Lukman, 2021).

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ manajemen}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya serta salah satu alat ukur yang paling lancar (Asep & Bahri, 2019).

$$CR = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$$

4. Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban keuangan yang bersifat tetap dan memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan laba dari pihak pemegang saham perusahaan (Rousilita Suhendah, 2020).

$$DTA \text{ (Debt to Assets)} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Firm Size merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan serta sebagai tolak ukur dalam mendapatkan modal di pasar modal (Fitriyati et al., 2021).

$$UP = \ln (\text{Total Assets})$$

Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear berganda, diawali dengan uji asumsi klasik. Persamaan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Harjanto, (2021).

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CR + \beta_3 UP - \beta_4 DTA + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

KM = Kepemilikan Manajerial

CR = Current Ratio (Likuiditas)

UP = Ukuran Perusahaan

DTA = Leverage

e = error

HASIL PENELITIAN

Stastistik Deskriptif

Nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari variabel dapat ditunjukkan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAGER'S OWNERSHIP	36	2.00	55504213.00	2016297.2500	9293692.22101
CURRENT RATIO	36	2.0	445.0	179.111	101.9545
LEVERAGE	36	3.00	107.00	37.6667	20.39468
FIRM SIZE	36	30.00	337.00	292.6667	80.66722
RETURN ON ASSETS	36	1.00	282.00	79.1667	62.04906
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 (N). Data diatas diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 dengan tahun pengamatan 2019-2022. Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum dari X1 sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,550, nilai mean sebesar 179,11 dan standar deviasi sebesar 101,95. Likuiditas (X2) memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum sebesar 445,0, nilai mean sebesar 179,1 dan standar deviasi sebesar 101,95. Leverage

(X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 107,00, nilai mean sebesar 37,66 dan standar deviasi sebesar 20,39. Firm Size atau Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum 30,00, nilai maksimum sebesar 337,00, nilai mean sebesar 292,6 dan standar deviasi sebesar 80,66. Return On Asset (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 282,00, nilai mean sebesar 79,16 dan standar deviasi sebesar 62,04.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan pendekatan *Monte Carlo* menunjukkan hasil sebaran data penelitian terdistribusi normal berdasarkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.06263312
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.101
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.378 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .366
		Upper Bound .391

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Monte Carlo* yang memiliki nilai sebesar 0,391 yang memiliki arti bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.975	52.634		.057	.955		
	MANAGER'S OWNERSHIP	-2.486E-7	.000	-.037	-.177	.861	.660	1.516
	CURRENT RATIO	.198	.129	.325	1.539	.134	.654	1.528
	LEVERAGE	.534	.750	.175	.712	.482	.481	2.078
	FIRM SIZE	.072	.136	.094	.532	.598	.940	1.063

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan masing-masing variabel memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang memilki arti bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan perbedaan variabel satu dengan variabel yang lain dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.975	52.634		.057	.955
	MANAGER'S OWNERSHIP	-2.486E-7	.000	-.037	-.177	.861
	CURRENT RATIO	.198	.129	.325	1.539	.134
	LEVERAGE	.534	.750	.175	.712	.482
	FIRM SIZE	.072	.136	.094	.532	.598

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi setiap variabel penelitian $> 0,05$ yang memiliki makna bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna melihat adanya korelasi antara residual data tahun berjalan dengan data time series (data berkala), dengan spesifikasi data menggunakan data sekunder. Berdasarkan Nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-17.23554
Cases $<$ Test Value	18
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan Nilai Asymp Sig $> 0,05$ yakni sebesar 0,866 dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda memiliki peran untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independent bersifat positif atau negative (Silalahi

& Ardini, 2017). Berikut hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dilampirkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.975	52.634		.057	.955
	MANAGER OWNERSHIP	-2.486E-7	.000	-.037	-.177	.861
	CURRENT RATIO	.198	.129	.325	1.539	.134
	LEVERAGE	.534	.750	.175	.712	.482
	FIRM SIZE	.072	.136	.094	.532	.598

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Persamaan analisis linear regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 CR + \beta_3 UP - \beta_4 DTA + e$$

$$Y = 2.795 - 2.486KM + 0.198CR + 0.534UP - 0.072DTA + e$$

Persamaan analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya hasil positif pada nilai konstanta sebesar 2.795 mengartikan bahwa nilai variabel bebas berdasar pada penelitian diatas sebesar 0 atau bernilai tetap sehingga nilai kinerja keuangan sebesar 2.795. Variabel kepemilikan saham manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -2.486 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan variabel independent kepemilikan saham manajerial terjadi penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 2.486 disertai presumsi variabel lain bernilai tetap,. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0.198 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan variabel independen likuiditas terjadi peningkatan variabel kinerja keuangan sebesar 0.198 disertai presumsi variabel lain bernilai tetap. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.534 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan variabel independen ukuran perusahaan terjadi peningkatan variabel kinerja keuangan sebesar 0.534 disertai dengan presumsi variabel lain bernilai tetap. Variabel leverage memiliki nilai koefisien 0.072 menyatakan bahwa setiap 1% peningkatan variabel independen leverage terjadi penurunan variabel kinerja keuangan sebesar 0.072 disertai dengan presumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

5. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan kriteria nilai signifikansi apabila $< 0,05$ hipotesis diterima dan apabila $> 0,05$ hipotesis ditolak (Putu et al., 2015). Hasil uji t disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.975	52.634		.057	.955		

MANAGER STAKEHOLDER	-2.486E-7	.000	-.037	-.177	.861	.660	1.516
CURRENT RATIO	.198	.129	.325	1.539	.134	.654	1.528
LEVERAGE	.534	.750	.175	.712	.482	.481	2.078
FIRM SIZE	.072	.136	.094	.532	.598	.940	1.063

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial, variabel likuiditas, variabel leverage dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,86, 0,13, 0,48, dan 0,59. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Artinya keempat variabel independent diatas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara layak atau tidak. Didasarkan pada nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji F dicantumkan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12659.188	4	3164.797	.804	.532 ^b
	Residual	122093.812	31	3938.510		
	Total	134753.000	35			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji F pada tabel 9 diatas menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham manajerial, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,532 yang mana > 0,05 secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi didasarkan pada nilai *R square* sebagai alat ukur penilaian seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi dicantumkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	-.023	62.75755

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 menyajikan hasil dari koefisien determinasi (R2) yang menyatakan nilai R square sebesar 0,094 atau 0,94%. Artinya, bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan variabel terikat sebesar 0,94% dan sisa sebesar 99,06% dijelaskan variabel bebas diluar model penelitan ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham manajerial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi pihak manajer memiliki saham di perusahaan

tersebut maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan yang dikelola. Peran manajer sebagai pemimpin, koordinator dalam suatu perusahaan dan mengetahui informasi internal perusahaan, yang pada realita mereka belum mampu untuk mengontrol kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, (2017) dan Maulana, (2020) serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivai *et al.*, 2021)

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Apabila nilai rasio likuiditas terlalu tinggi juga belum dapat dipastikan kinerja keuangan juga baik. Apabila semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan menunjukkan banyaknya dana yang tidak teralokasikan dengan baik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Asniwati, (2020), namun sejalan oleh penelitian Yuanasti & Ethika, (2022) dan Ahdi & Rakim, (2022).

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Rasio leverage menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang mengartikan bahwasannya leverage (X3) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Nilai rasio leverage yang terlalu tinggi perlu diperhatikan sebab tingkat laba bagi investor yang memungkinkan adanya resiko kegagalan bayar terhadap hutang-hutang yang ditanggung perusahaan. Dalam catatan Jensen, Michael. C and Meckling, (1976) menyatakan pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan tidak harus bernilai positif. Nilai leverage positif dapat terjadi apabila arus kas yang dihasilkan berjumlah besar dan *low growth prospect* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi & Aini, (2023) dan Gunawan & Harjanto, (2021) dan bertentangan dengan penelitian Fitriyati *et al.*, (2021)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Aset perusahaan yang semakin besar memiliki tingkat pengelolaan yang lebih sulit serta membutuhkan lebih banyak biaya yang digunakan. Hal ini juga dapat mempengaruhi perputaran laba apabila perusahaan mengeluarkan banyak biaya operasional. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Rinofah *et al.*, 2023) dan penelitian oleh (Harsono & Pamungkas, 2020) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyati *et al.*, 2021) dan (Silalahi & Ardini, 2017).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis diatas menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai signifikansi dari hasil analisis masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan maka variabel kepemilikan saham manajerial, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan analisis diatas, penulis menyarankan agar menambah periode penelitian atau mengubah periode penelitian pada tahun berikutnya yang mana pada tahun ini merupakan tahun pertama setelah pandemi COVID-19. Penelitian yang selanjutnya dapat menambah atau mengurangi variabel independent yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., & Rakim, A. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(1), 29–39.
[http://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/1/2022 Analisis Financial Distress dan current ratio terhadap kinerja keuangan.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/7982/1/2022%20Analisis%20Financial%20Distress%20dan%20current%20ratio%20terhadap%20kinerja%20keuangan.pdf)
- Arini, G. Y. S. P., & Safitri. (2022). Current ratio, return on assets, debt to equity ratio. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(06), 869–880.
- Asep, S., & Bahri, G. R. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT ANTAM Tbk. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Asniwati, A. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246–257.
<https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14271>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fitriyati, M. R., Titisari, K. H., & Samrotun, Y. C. (2021). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 130.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1214>
- Gunawan, E., & Harjanto, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan: Studi Pada Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 113–125.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hilmi, H., & Aini, N. (2023). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 292. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8820>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Jensen, Michael. C and Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics. North-Holland Publishing Company*, 3.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Putu, L., Anandamaya, V., & Hermanto, S. B. (2015). *PENGARUH GOOD*

CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN.

- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Ramadhani, P. A. (2023). Analisis Pengaruh CSR, GCG, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 2501–2517. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1634>
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 173–188. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/article/view/1840>
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.
- Yuanasti, R. T., & Ethika. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 20(1).